

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar dalam lingkungan bermasyarakat dan pembangunan disemua bidang kehidupan sebab pendidikan sangatlah besar manfaatnya untuk membekali diri dari tidak tau menjadi tau agar kita tidak mudah dipengaruhi dan dibohongi orang lain. oleh karena pendidikan sangatlah besar manfaatnya dalam pembangunan disemua bidang kehidupan. Oleh sebab itu Pemerintahpun selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau pelatihan, memberi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya. Sesuai dengan UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau

pendidikan berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Sesuai dengan Depdiknas (2005 : 33) yang menyatakan bahwa, “ Pendidikan Kewarganegaraan yang memfokuskan pada pembentukan diri sebagai Warga Negara Indonesia yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban yang menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangatlah menentukan. Menurut Wina Sanjaya (2006 : 19), peran guru adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar dalam menerima pembelajaran siswa cepat memahami pembelajaran yang dilangsungkan di setiap materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu kunci untuk keberhasilan pembelajaran berlangsung oleh sebab itu peran guru sangatlah penting dalam hal merencanakan proses pembelajaran agar siswa senang dan termotivasi dalam proses pembelajaran

Masalah dalam dunia pendidikan sekarang ini khususnya mata pelajaran PKn masih memerlukan pembenahan dan perbaikan yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa di kelas tempat pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat

berjalan menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi belajar agar siswa mudah memahami pembelajaran yang diajarkan guru.

Berdasarkan pengalaman yang dilakukan oleh peneliti sewaktu menjadi mahasiswa PPL di SMP Negeri 2 Telaga, peneliti masih mendapatkan kendala – kendala pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Dimana siswa pada saat menerima materi pelajaran itu masih banyak yang hanya diam termenung, keluar masuk kelas dan banyak siswa yang hanya termenung diam. Masalah yang terjadi pada siswa tersebut dikarenakan oleh guru tidak merencanakan, mempersiapkan, memilih serta menetapkan strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi, karakteristik siswa serta situasi dan kondisi tempat pembelajaran. , dan akibatnya pada saat ujian nilainya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Di kelas VIII Tata Niaga tersebut jumlah siswanya 26 orang yang terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki. Selama ini dalam hal bertanya dan menjawab siswa masih kurang aktif dan memahami materi yang diajarkan, Sehingga pada saat evaluasi hasil belajar siswa masih dibawah KKM 75, yang nilainya tuntas atau 75 keatas hanya 7 orang atau 26,92% sedangkan yang nilainya dibawah dari 75 atau tidak tuntas terdiri dari 19 orang atau 73,07%, hal tersebut sangat memprihatinkan.

Oleh Sebab itu salah satu cara agar siswa cepat memahami pembelajaran yang diberikan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, karakteristik siswa serta situasi dan kondisi tempat pembelajaran yang diajarkan. Sehingga pembelajaran berjalan menyenangkan dan

membangkitkan motivasi belajar menjadi semangat dan siswapun lebih mudah memahami dan mengingat pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari,.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn di sekolah adalah menggunakan model yang sesuai dengan materi yang diajarkan salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *Problem posing*. Model pembelajaran problem posing merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecah suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut.

Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang pada prosesnya sangat membutuhkan keaktifan siswa untuk memahami materi pelajaran yang akan diajarkan pada proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini sangat memungkinkan terjadinya pemahaman siswa yang secara tidak langsung meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa akan terlatih mencari, membaca dan memahami materi diajarkan dan mengaitkan dengan persoalan yang ada dalam lingkungan tempat tinggal, dengan demikian siswa dapat berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif bertanggung jawab dan berdiri sendiri. Model pembelajaran *Problem posing* di harapkan mampu merangsang dan membuat siswa itu aktif dan mampu memahami materi yang di ajarkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian dengan formulasi judul **“Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem posing* Di kelas VIII Tata Niaga SMPN 2 Telaga.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn
2. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran dan karakteristik yang digunakan dalam pelajaran PKn
3. Rendahnya perolehan hasil belajar siswa pada evaluasi yang diberikan setelah pemberian materi PKn berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* Pada Mata Pelajaran Pkn Dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas VIII Tata Niaga SMPN 2 Telaga?**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dari hasil permasalahan sebagaimana dikemukakan diatas cara pemecahan masalah yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan model pembelajaran problem posing siswa bias aktif dan mudah memahami materi yang di ajarkan sebab model

pembelajaran *problem posing* menuntut siswa untuk mengajukan soal dan memecahkan soal yang diajukan secara bersama.

A. Kelebihan *Problem posing*

- 1) Kegiatan pembelajaran tidak terpusat pada guru, tetapi dituntut keaktifan siswa.
- 2) Minat siswa dalam pembelajaran lebih besar dan siswa lebih mudah memahami soal karena dibuat sendiri.
- 3) Semua siswa terpacu untuk terlibat secara aktif dalam membuat soal.
- 4) Dengan membuat soal dapat menimbulkan dampak terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
- 5) Dapat membantu siswa untuk melihat permasalahan yang ada dan yang baru diterima sehingga diharapkan mendapatkan pemahaman yang mendalam dan lebih baik, merangsang siswa untuk memunculkan ide yang kreatif dari yang diperolehnya dan memperluas bahasan/ pengetahuan, siswa dapat memahami soal sebagai latihan untuk memecahkan masalah.

B. Kekurangan *Problem posing*

- 1) Persiapan guru lebih karena menyiapkan informasi apa yang dapat disampaikan
- 2) Waktu yang digunakan lebih banyak untuk membuat soal dan penyelesaiannya sehingga materi yang disampaikan lebih sedikit. Diakses dari alamat <http://yusrin-orbyt.blogspot.com/2012/04/pembelajaran-problem-posing.html>

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran *problem posing* . Secara khusus bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII Tata Niaga SMPN 2 Telaga

1.6 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Dijadikan sebagai masukan bagi guru-guru yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Telaga sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk memperbaiki strategi dalam mengembangkan pemahaman siswa

2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru agar lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn.

3. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar lebih aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang model-model pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas khususnya model pembelajara *problem posing*.